

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, khususnya metode *jigsaw* di kelas X.5, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun dengan sistematis. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Pemilihan metode *jigsaw* berdasarkan pada kebutuhan materi muamalah yang tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan menjelaskan serta memberikan solusi terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan tersebut tertuang dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP, meskipun dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel.

Pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif melalui metode *jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih di kelas X.5 telah terlaksana. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi melalui proses saling mengajar. Pembelajaran ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kerja sama, serta melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Evaluasi pembelajaran kolaboratif dengan memperhatikan aspek proses dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, partisipasi, dan kerja sama peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pemberian

tugas individu dan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakteristik peserta didik dan keterbatasan waktu, namun hal tersebut distasi melalui pendekatan individu, pemberian motivasi, serta pengelolaan kelas yang adaptif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai model pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah/Sekolah

Madrasah diharapkan dapat terus mendukung pengembangan kualitas pembelajaran dengan memberikan fasilitas, sarana, serta kebijakan yang menunjang penerapan model pembelajaran yang inovatif, khususnya pembelajaran kolaboratif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

3. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama, serta memudahkan dalam memahami materi Fiqih khususnya pada materi jual beli.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang diteliti. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran kolaboratif

dengan metode lain atau mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan dunia Pendidikan.